



SETAHUN PASAR KLITIKAN

Sebuah Ikon yang Masih Perlu Waktu

Sudah setahun Pasar Klitikan Pakuncen di Wirobrajan, Yogyakarta, menjadi tempat naungan baru bagi pedagang klitikan dan kaki lima. Bagaimana kabar pasar itu kini?

Oleh LUKAS ADI PRASETYA

Bangunan di atas lahan eks Pasar Hewan Kuncen ini memang lapang, jauh lebih nyaman dibandingkan dengan kondisi di tiga lokasi lama Jalan Mangkubumi, Asemgede, dan Alun-alun Selatan. Selain bisa untuk jalan-jalan, pengunjung pasar tak perlu khawatir kehujanan atau kepanasan.

Pasar yang diresmikan awal Desember 2007 tersebut mempunyai 700 kios dan los. Barang yang dijual masih sama ketika di klitikan, mulai dari barang antik, elektronika, onderdil kendaraan, telepon seluler, hingga helm, bahkan ditambah makanan.

Puncak keramaian terjadi saat sore menjelang malam sam-



KOMPAS/WAWAN H PRABOWO

Pengunjung memilih aneka aksesori kendaraan sepeda motor di Pasar Klitikan Pakuncen, Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

pai sekitar pukul 23.00, persis jam keramaian di tiga tempat terdahulu. Hanya bedanya, pasar klitikan yang sekarang bisa didatangi sejak pagi.

Namun, memindah lokasi dengan dinamika yang sudah jalan bukan perkara mudah. Menurut pedagang, pengunjung di pasar ini sebenarnya banyak, sebanding dengan tempat lama. "Namun hanya sedikit yang membeli barang," ujar penjual bernama Itot Suryanto.

Aming (34) yang berjualan ponsel mengeluhkan hal senada. Dulu, saat ia menggelar dagangan di trotoar Jalan Mangkubumi dengan meja kayu, dalam sebulan minimal sanggup melepas 30 ponsel. Di tempat baru, satu ponsel bisa tidak laku sehari-hari.

"Kepindahan kami kemari seperti babat alas, membuka lahan baru dan meninggalkan ladang

Bersambung ke hal D kol 1-3

Sebuah Ikon yang Masih Perlu Waktu

Sumbangan dari hal A

penghasilan yang lama. Tentu bukan perkara mudah mengingat belum banyak orang yang tahu lokasi pasar ini. Yang datang ke sini pun tidak semuanya membeli barang karena ada yang bertujuan jalan-jalan," kata Aming.

Pasar klitikan dibangun Pemerintah Kota Yogyakarta dengan tujuan menertibkan pedagang kaki lima (PKL) di tempat lama serta memberi jaminan legal. Seiring hal itu, sebelum relokasi dijalankan, Pasar Hewan Kuncen dipindah ke Ambarketawang, Sleman.

Kepala Dinas Pengelolaan Kota Yogyakarta Ahmad Fadli sudah mencanangkan bahwa Pasar Klitikan Pakuncen bisa menjadi ikon baru bagi Kota Yogyakarta. Namun, setahun tampaknya belum cukup.

"Banyak hal yang mesti dibenahi agar pasar ini terlihat menarik, misalnya memberi

pelatihan bagi pedagang dalam hal memajang dagangan. Selain itu, upaya promosi terus dilakukan," tutur Fadli.

Salah satunya—yang juga bertepatan peringatan satu tahun pasar itu—menerapkan sistem kupon. Setiap pembelian Rp 20.000 akan diberikan satu kupon. Program ini dijalankan hingga 14 Desember 2008. Fadli yakin program tersebut bakal direpons dan semakin mendorong jumlah pengunjung. Sekarang, pengunjung pasar di Jalan HOS Cokroaminoto ini cukup banyak, yakni 7.000-8.000 pada hari biasa, dan 10.000-11.000 orang pada Sabtu dan Minggu.

Andi (34), pengunjung pasar, mengaku senang dengan lokasi baru. "Lumayan bisa untuk jalan-jalan atau mam-pir pas kehujan. Tapi, lebih baik kalau ada bangku-bangku untuk duduk. Sekali waktu digelar acara musik kecil-ke-

cilan juga bagus," katanya.

Sosiolog Universitas Atma Jaya Yogyakarta Bambang Kusumo Prihandono melihat ide pasar klitikan perlu dikembangkan. "Untuk menjadikan sebagai ikon baru, saya rasa akan makan waktu bertahun-tahun. Tapi, prosesnya sudah kelihatan," katanya.

Banyaknya pengunjung walaupun hanya sebagian yang membeli, menurut Bambang Kusumo, memang konsekuensi. Namun, ini bisa dilihat dari sudut pandang positif. Sebab, ketika banyak orang mau datang, itu respons bagus. Yang datang pun diyakini dari banyak kalangan.

Tak bisa dimungkiri perpindahan pedagang PKL ke tempat baru yang di banyak tempat selalu berakhir ricuh bisa ditepis di Pasar Klitikan Pakuncen. Aming pun masih menyimpan optimistis, pasar ini kelak bisa menjanjikan. Tinggal menunggu waktu.

Pasar →

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 22 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005